

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Akibat beekembangnya teknologi yang pesat, industri media dan hiburan menghadapi tantangan besar di era digital ini. Radio adalah salah satu media tradisional yang terus bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Radio masih bisa bersaing dengan media lain, terutama untuk memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan di tengah persaingan media.

Dunia komunikasi yang terus berkembang memberikan kemudahan bagi manusia dalam hubungan interpersonal. Alat dan kecanggihan buatan manusia memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain. Alat komunikasi dari yang yang paling canggih hingga paling sederhana telah ditemukan. Alat komunikasi ini memungkinkan orang berbicara satu sama lain di tempat yang sangat jauh. Saat ini, informasi yang pada zaman dulu bisa kita terima dalam waktu beberapa hari, kini bisa kita terima dalam waktu beberapa detik saja. ( Nurhakim, 2015;1).

Pada era yang sangat canggih dan teknologi tinggi ini, kebutuhan akan informasi terus meningkat. Dengan berkembangnya media social pada zaman sekarang seperti tiktok, twitter, instagram, YouTube, dan lain sebagainya, kebutuhan masyarakat akan informasi dan berita dari televisi tidak berkurang. Sebaliknya, ketika media online semakin populer, kebutuhan tersebut malah meningkat. Dalam situasi seperti ini, program siaran dan penyiar, sebagai komunikator di media massa, terutama radio, memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan penyebaran informasi yang sekarang tengah dibutuhkan masyarakat.

Media cetak dan media elektronik adalah dua medium komunikasi massa yang berkembang saat ini, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk mencapai sarannya, studi literatur ini memilih untuk berfokus pada radio.

Dalam perspektif komunikasi, dunia komunikasi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, dan media komunikasi mengikuti perkembangan ini di setiap aspeknya. Perkembangan yang cepat ini berdampak pada banyak hal. Misalnya, terlihat dalam pola kerja, pola dalam interaksi antar individu, pola dalam hubungan keluarga, dan pola komunikasi dan penyampaian sebuah pesan. Dakwah adalah komponen komunikasi yang juga dipengaruhi oleh perkembangan ini. Dakwah adalah salah satu jenis komunikasi yang dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi individu, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok. Di zaman modern, dakwah menghadapi tantangan baru dalam menyampaikan ajaran Islam atau dakwah melalui media massa. Perubahan ini menghadirkan seorang dai dengan masalah baru: bagaimana menggunakan radio dengan efektif. (Lubis, 2020)

Semakin majunya zaman, maka dakwah juga harus membaur dan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. Berdakwah melalui radio adalah sebuah upaya untuk meletakkan prinsip-prinsip moral agama yang nantinya digunakan sebagai pedoman hidup secara luas. Berdakwah melalui media radio itu sendiri dapat dianggap efektif. Radio pada dasarnya memberikan khalayak fleksibilitas, seperti halnya media lainnya. Dengan fleksibilitas ini, pendengar dapat mendapatkan informasi radio dalam aktivitas apa pun.

Di era informasi dan teknologi yang sangat berkembang saat ini, peran media dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan semakin penting, dan khalayak terus menginginkannya. Radio telah menjadi salah satu media yang masih populer dan telah digunakan sejak lama untuk dakwah dan memberikan pencerahan spiritual kepada masyarakat.

Dakwah tidak serta merta berjalan, namun disamping dakwah itu yang penting untuk dilakukan adalah memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan yang positif di diri manusia dengan meningkatnya keimanan. Selain itu juga peran atau tujuan dakwah ialah agar kehidupan umat Islam lebih tertata

sehingga menjadi lebih harmonis dan lebih meningkatnya ukhuwah Islamiyah di dalam dirinya masing-masing.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwasannya dakwah dipahami sebagai ajakan maupun seruan untuk insyaf atau berubah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, mau itu terhadap diri sendiri maupun orang secara umum. Namun dalam hal ini dakwah tidak hanya terbatas pada meningkatkan pemahaman mengenai agama atau meningkatkan tingkah laku saja melainkan secara luas dakwah ini harus berlangsung secara efektif sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan di dalam seluruh aspek kehidupan. Perkembangan sebuah teknologi komunikasi tentunya akan mengubah sebuah pola komunikasi yang ada. Penyampaian syiar islam atau dawah juga perlu adanya mengembangkan strategi dan teknik baru untuk mengantisipasi perubahan yang kian pesat karena perkembangan teknologi media akan terus berkembang. (Rapiq, 2018).

Seluruh umat manusia khususnya umat muslim tidak mengenal jenis kelamin apapun semuanya memiliki kewajiban dalam mentransfer pesan-pesan keislaman kepada seluruh umat. Dakwah bukan lah tanggung jawab individu ataupun kelompok namun dakwah menjadi tanggung jawab bersama yang dapat dilakukan baik itu melalui khitabah, kitabah maupun i'lam. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melakukan dakwah menggunakan berbagai cara. Baik melalui kegiatannya yang dilakukan setiap hari, keterampilan yang dimilikinya atau bahkan melalui profesinya. Mengapa penyebaran kegiatan dakwah harus dijadikan sebagai suatu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian lebih, karena jika kegiatan dakwah tidak ada islam tidak akan menyebar dan diterima oleh seluruh umat manusia.

Radio adalah jenis media komunikasi yang memiliki akses luas ke pasar maupun konsumennya. Radio memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan media komunikasi elektronik lainnya, termasuk harga yang terjangkau, kemudahan pengoperasian, memiliki aktualitas yang tinggi, sertadaya tarik auditif yang memikat. Akibatnya, dakwah menggunakan radio sangat memengaruhi komunikasinya.

Radio siaran tidak mengenal jarak. Informasi radio dapat dikirimkan secara bersamaan, tidak peduli seberapa jauh sasaran khalayak, selama frekuensi radio dapat mencapainya. Diantara media massa lainnya, radio mempunyai tingkat aktualitas tertinggi. Radio siaran sangat menarik. Daya tariknya berasal dari kombinasi antara musik, cerita vokal, serta efek suara yang dihasilkan oleh suara penyiar. serta tidak harus menunggu iklan yang begitu lama.

Radio beroperasi dengan tenang. Saat mendengarkan radio pendengar tidak memerlukan pendengarnya untuk meluangkan waktu khususnya untuk menikmati. Karena mendengarkan radio tidak membutuhkan konsentrasi yang tinggi, orang masih dapat melakukan hal lain. Ini berbeda dari fitur media massa lainnya. Misalnya, perlu meluangkan waktu khusus untuk membaca koran dan menonton TV. Mendengarkan radio sambil menyetirpun bukan sesuatu yang berbahaya.

Radio memiliki suara yang kuat dan dapat menjangkau banyak orang, bahkan di daerah terpencil dengan informasi yang terbatas. Penyebaran informasi pasti akan semakin cepat seiring berkembangnya zaman. Sosial media adalah salah satu cara untuk menyebarkan informasi, termasuk dakwah dan nasihat keagamaan.

Radio telah berkembang dari yang awalnya hanya dapat berfungsi sebagai media hiburan dan komunikasi sekarang menjai dan berfungsi sebagai media dakwah. Ini menunjukkan bahwa pada akhir tahun 1980-an, orang Indonesia masih sangat tertarik pada siaran radio, yang berisikan siaran keagamaan. Radio digunakan oleh para da'i, mubaligh, dan ustadz untuk memberikan syiar islam dan ceramah atau pesan keagamaan secara langsung ke ruang pribadi, kamar pribadi, dan rumah masyarakat (Din Wahid dan Jamhari Ma'ruf, 2017: 293).

Saat ini banyak sekali stasiun radio yang menyiarkan program religi atau dakwah yang berkonsentrasi pada konten dakwah karena banyaknya orang yang menyukai siaran dakwah. Kalaupun zaman berubah karena perkembangan teknologi digital dan aktivitas dakwah di internet, saat ini ada

banyak program radio yang membahas tema dan materi dakwah Islam dengan cara yang menarik dan efektif untuk menarik perhatian pendengar.

Semakin sulit bagi stasiun radio untuk bersaing karena mereka bersaing dengan perusahaan radio lainnya dan perusahaan media lainnya, seperti televisi, surat kabar, dan majalah. Hal ini juga disebabkan oleh kemudahan akses internet yang tersedia. Tidak diragukan lagi, setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda, tetapi Bagi khalayak, kebaikan dan keburukan ini dapat saling melengkapi untuk memperjelas pesan. (Dika, 2020).

Agar bisa tetap bersaing dengan pesaing, perusahaan radio harus memiliki strategi yang dievaluasi dengan baik saat membuat program acara mereka. Pendengar radio selektif memilih acara, menurut Munthe (1996:56). Acara yang dia anggap baik hanya dinikmati, sementara acara yang dia anggap buruk dilewatkan.

Radio PRFM adalah salah satu radio yang memiliki pusat di kota Bandung yang patut mendapat perhatian karena menyiarkan program syiar Islam. Radio PRFM merupakan radio yang terkenal dengan cara menyampaikan berita yang mengikuti arus zaman, dengan beberapa program yang banyak dikenal yaitu citizen jurnalizem dimana Radio PRFM menggunakan Media Sosial *Twitter* untuk mengabarkan berita-berita disekitar dengan bantuan *netizen* (Alam, 2020).

Ciri khas dari Radio PRFM ini sendiri yaitu menawarkan pemberitaan terkini. Namun, disamping menawarkan pemberitaan, Radio PRFM juga memiliki program ceramah keagamaan yang berjudul "Cahaya Islami". Dimana program siaran cahaya islami ini menjadi salah satu program unggulan dari Radio PRFM dan memiliki banyak pendengar yang dapat dilihat pada situs resmi Radio PRFM, penyajian program acara ini pun menarik diringkas agar lebih menarik dan mudah dimengerti oleh pendengar.

Selain materi-materi yang disampaikan secara umum Isi ceramah, yang sering dibahas pada program, juga sering mengangkat tema-tema yang diminati masyarakat. Selain itu, Ust. Jamalludin, S.Pd.I., anggota tim Assatidz

Daarut Tauhid yang memiliki sejarah panjang dalam bidang dakwah, membawa daya tarik sendiri ke program ini. Berdasarkan observasi awal terhadap program acara Cahaya Islami pada 30 juni 2024 program Cahaya mengangkat tema “Masjid dan Syiar Agama” dimana tema yang diangkat sangat bagus karena pada saat sekarang banyak masjid masjid yang sudah dibangun tetapi hanya digunakan untuk shalat berjamaah saja, dengan adanya ceramah tersebut diharapkan nantinya warga sekitar Desa Baleendah bisa menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Peran program Cahaya Islami ini harus dianggap serius karena radio pada akhirnya harus menjadi media massa yang membantu membangun dinamika kehidupan beragama bagi pendengarnya dan umatnya. Tidak hanya masalah pemahaman pendengar, tetapi juga seberapa besar dakwah radio dapat mempengaruhi perilaku mereka, terutama dalam hal keagamaan..

Berdasarkan dari observasi awal kecamatan Baleendah menjadi salah satu desa yang masyarakat didalamnya memiliki tingkat religius yang tinggi, serta memiliki kemauan untuk terus belajar dimana pun dan kapanpun. Maka dari itu Desa Baleendah Dapat menjadi salah satu objek penelitian yang ideal untuk program siaran Cahaya Islami, Desa Baleendah menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kehidupan keagamaan yang aktif serta tradisi islam yang kuat. Desa Baleendah menjadi salah satu contoh nyata bagaimana sebuah desa mengimplementasikan ajaran islam dalam berbagai aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang didapat dimana saja dalam media apapun. Penelitian di Desa Baleendah dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai islam yang didengarkan melalui siaran radio dapat mempengaruhi interaksi sosial, penyelesaian dalam sebuah konflik, serta memberikan wawasan lebih lagi tentang keagamaan. Selain itu, dengan sebuah radio masyarakat memiliki aksesibilitas yang relatif mudah, jangkauan yang luas dan keterlibatan masyarakat yang tinggi, maka Desa Baleendah dipilih untuk menjadi objek penelitian program siaran Cahaya Islami Radio PRFM, Studi kasus di Desa Baleendah juga tidak hanya menyoroti contoh positif dari

penerapan ajaran islam tetapi juga sejalan dengan tujuan program untuk menyebarkan nilai-nilai islam secara luas.

Berdasarkan dari observasi awal masyarakat di Desa Baleendah Kab. Bandung juga biasanya mengisi waktu pagi hari dengan mendengarkan Radio sambil melakukan kegiatan dipagi hari, seperti membeli sarapan, menyiapkan sarapan pagi dan lain sebagainya. Terkhusus program siaran dakwah, masyarakat desa baleendah terkhusus warga RT 04 memiliki tingkat religiulitas yang tinggi, masyarakat desa Baleendah juga terbiasa mendengarkan Program Siaran Cahaya Islami Radio RPFM karena mereka menganggap bahwa program siaran Cahaya Islami topik yang diangkat setiap harinya ringan tetapi mudah untuk dipahami karena ustadz yang menjelaskan menggunakan bahasa bahasa yang ringan. Kemudian topik yang diangkat dalam program siaran Cahaya Islami radio PRFM ini adalah hal-hal yang sedang hangat hangatnya terjadi ataupun yang sedang menjadi perbincangan, serta program cahaya islami menerima tanya jawab melalui dm instagramnya, menjadikan pendengar dapat bertanya perihal kebingungan yang sedang dihadapinya.

Maka dari itu penelitian ini merupakan studi kasus yang dalam pencarian data awal melalui wawancara serta dari berbagai jurnal dan sumber lainnya. Berdasarkan hasil latar belakang diatas, maka dipandang perlu adanya untuk dilakukan penelitian dalam program inspirasi rohani.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk menindak lanjuti hal tersebut yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul “ PERSEPSI PENDENGAR PROGRAM SIARAN CAHAYA ISLAMI RADIO PRFM (Studi Kasus Di Desa Baleendah Kab. Bandung).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana Intensitas pendengar program siaran Cahaya Islami Radio PRFM?
2. Bagaimana Selektivitas pendengar Cahaya islami Radio PRFM di Desa Baleendah Kab. Bandung?
3. Bagaimana Subjektivitas Pendengar setelah mengikuti program Cahaya Islami Radio PRFM.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami Intensitas pendengar program Cahaya Islami Radio PRFM
2. Untuk memahami selektivitas pendengar Cahaya islami Radio PRFM di Desa Baleendah Kab. Bandung
3. Untuk memahami Subjektivitas pendengar setelah mengikuti program Cahaya Islami Radio PRFM

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan disusun penelitian ini penulis berharap agar dapat bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Kegunaan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat yang berkaitan dengan dakwah menggunakan radio terutama bagi akademis yang memiliki minat besar di dunia dakwah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber dari referensi yang berguna bagi para akademisi yang akan datang. Selain itu hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan sebagai kajian bagaimana peran radio menjadi sarana dakwah.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya yang memiliki minat mendengarkan radio, bahwa radio dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah islam. Dengan adanya penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan masukan dan dapat di jadikan pertimbangan bagi seluruh pengelola radio yang memiliki program siaran dakwah. Serta Sebagai upaya untuk mencari informasi tentang seputar agama yang disiarkan melalui media yang pada khususnya yaitu radio.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan inspirasi oleh penulis. Peneliti menemukan banyak jurnal ilmiah yang terdapat kaitannya dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkannya dengan studi sebelumnya dan menemukan perbedaan yang belum dijelaskan oleh studi sebelumnya. Beberapa teori berikut terkait dan digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang “ **PERSEPSI PENDENGAR PROGRAM SIARAN CAHAYA ISLAMI RADIO PRFM (Studi Kasus Di Desa Baleendah Kec. Baleendah Kab. Bandung)**” Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Maka penulis melakukan tinjauan pustaka pada beberapa penelitian sebelumnya dan juga beberapa website perguruan tinggi khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk dijadikan sebagai referensi. Skripsi-skripsi tersebut diantaranya:

1. Skripsi dengan judul " Persepsi Pendengar terhadap program acara dakwah kajian rutin di radio insani FM (studi pada masyarakat desa Kaligonda kecamatan Kaligondang- Purbalingga)". yang ditulis oleh Atika Ni'mah Fauziyah ( 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pendengar terhadap program acara radio dakwah. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa persepsi dari seorang pendengar terhadap sebuah program acara dakwah kajian rutin yaitu bahwa menurut

informan kajian ini dapat menambah wawasan tentang keagamaan, serta sebagai sumber pengetahuan, dan dalam penyampaian pesan dakwah dengan mudah di cerna oleh pendengar. Persamaan hasil penelitian dari Atika Ni'mah Fauziyah dengan peneliti yaitu subyek yang digunakan sama-sama menggunakan subyek Masyarakat, kemudian metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

2. Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 Fm (Studi pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”, yang ditulis oleh Vamella Cassandra Guita (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat jln. Telaga, Kelurahan Pagar Dewa terhadap siaran Radio L-Baas FM kota Bengkulu. membahas mengenai program Radio L-Baas secara umum. Kesimpulan dari penelitian skripsi ini yaitu sedikit yang antusias mendengarkan siaran radio L-Baas FM, Masyarakat berpendapat bahwa ada beberapa hal yang harus di benahi dari radio L-Baas, seperti memilih penyiar yang lebih ramah dan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, dan memilih segmen dan genre lagu yang lebih menarik untuk menarik perhatian pendengar dan menjangkau seluruh masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Masyarakat berharap frekuensi siaran radio L-Baas menjadi lebih jernih dan dapat mencapai lebih banyak daerah. Persamaan Skripsi Vamella Cassandra Guita dengan subjek penelitian yang sama, radio. Penelitian hanya melihat bagaimana masyarakat melihat program siaran.
3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kengga 100.1 Fm Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”, yang ditulis oleh Arina Fatkhathul Arifah (2007), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenanga 100.1 FM terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, sedangkan metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku keagamaan masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo berada pada tingkat yang tinggi. Ini terlihat dari nilai hasil angket variabel Y rata-rata 57,47, berdasarkan Menurut analisis kuantitatif, ada efek positif antara Siaran Siraman Rohani berbicara di Radio Swara Kenanga 100.1 FM Purworejo tentang tindakan agama penduduk Kecamatan Loano di Kabupaten Purworejo.

4. Skripsi dengan judul “Persepsi pendengar Radio terhadap keterampilan komunikasi penyiar di radio surban 107.8 FM” yang ditulis oleh Afifah Khoiru Nisa (2022), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pendengar terhadap penyiar radio, keterampilan yang dimiliki seorang penyiar. Karena keterampilan komunikasi yang dimiliki seorang penyiar memiliki pengaruh sangat besar untuk menarik perhatian pendengar dan dari perhatian atau atensi seorang penyiar disitulah sebuah stasiun radio dapat meningkatkan rating stasiun radio yang dikelolanya. Penyiar radio diharuskan memiliki dan memahami apa saja yang dapat menarik pendengar maka keterampilan komunikasi seorang penyiar harus sangat baik agar informasi yang diterima dapat diterima dengan baik.
5. Skripsi dengan judul “ Persepsi Pendengar Radio Surban Tentang Program Siaran Kajian Jumat Di Desa Bandung, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali” yang ditulis oleh Hanik Rahmawati (2020). Pada skripsi ini peneliti memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi pendengar Radio Surban Tentang Program Siaran kajian Jumat di Desa Bandung, Kec, Wonosegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu menunjukkan masyarakat mengetahui adanya radio surban dibuktikan dengan nilai presentase 63%. Masyarakat menilai siaran kajian jumat sudah sangat baik sekali dibuktikan dengan presentase nilai 40%. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa radio surban sudah mejadi radio yang sangat baik dalam menyiarkan sebuah program siaran menjdiakan stasiun radio

surban banyak dikenal dan diketahui oleh masyarakat Desa Bandung, Kecamatan wonosegono.

**Tabel 1. 1** Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1.	Atika Ni'mah Fauziyah (2020, Skripsi)	Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin Di Radio Insani Fm (Studi Pada Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga)	Tema penelitian	Fokus penelitian dan objek
2.	Vamella Cassandra Guita (2019, Skripsi)	Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97,6 Fm (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)	Tema dan objek penelitian	Fokus dan Objek penelitian
3.	Arina Fatkhatul Arifah (2007, Skripsi)	<i>Pengaruh Siaran Siraman Rohani Radio Swara Kenga 100.1 Fm Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo</i>	Tema penelitian	Teori penelitian
4.	Afifah Khoirun Nisa (2022, skripsi)	<i>Persepsi Pendengar Radio Terhadap Keterampilan Komunikasi Penyiar Di Radio Surban 107.8 Fm</i>	Tema Penelitian	Fokus Penelitian
5.	Hanik Rahmawati	<i>Persepsi Pendengar Radio Surban Tentang Program Siaran Kajian Jumat Di Desa Bandung,</i>	Tema Penelitian	Fokus Penelitian

	(2020, Skripsi)	<i>Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali</i>		
--	--------------------	---	--	--

## **F. Landasan Pemikiran**

### a. Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori, yaitu dengan menggunakan pendekatan teori persepsi oleh Busch dan Houston.

Persepsi adalah proses dimana orang mengatur dan memahami kesan sensoris mereka untuk memberikan arti bagi lingkungannya, memberi arti sendiri terhadap stimulus lingkungannya. Seseorang dapat melihat sesuatu dengan cara yang sama, tetapi pemahaman mereka tentang hal itu mungkin berbeda, sehingga mereka kemudian dapat memiliki persepsi yang berbeda.

Buku "Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya" (2003:137) menyatakan bahwa persepsi seseorang adalah frame referensi yang dapat digunakan untuk membedakan dan memilih pesan yang dikirim dan disandi balik.

Komunikasi bergantung pada persepsi, karena tidak akan ada komunikasi yang efektif tanpa persepsi yang akurat. Seseorang memilih pesan apa yang mereka anggap penting dan mengabaikan pesan lain sesuai dengan pendapat mereka. Singkatnya, semua orang harus melakukan proses pengorganisasian, pemilihan, dan interpretasi untuk membentuk persepsi. Ini semua dilakukan sebagai tanggapan terhadap stimuli yang dia terima tentang suatu hal. Stimulus ini menghasilkan pendapat, pandangan, atau tanggapan tentang topik tersebut.

Menurut Busch dan Houston (1985) yang dikutip oleh Ujang Sumarwan (2000:113), karakteristik persepsi dapat didefinisikan sebagai berikut :

#### 1. Bersifat Selektif

Manusia tidak dapat memperoleh semua informasi dari lingkungannya dengan cepat. Dalam lingkungan mereka, seseorang selalu menghadapi subkumpulan yang terbatas dari objek dan peristiwa yang sangat banyak. Kepentingan pribadi cenderung menjadi prioritas utama, dan masyarakat cenderung mengabaikan masalah lain yang tidak berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka.

## 2. Terorganisir dan teratur

Mustahil untuk memikirkan penginduksi atau stimulan secara terpisah dari stimulan lain. Secara umum, rangsangan harus berusaha mengelola apa yang diamati seseorang karena terdiri dari pola dan informasi. Apa yang dialami disebut stimulus, dan artinya bergantung pada stimulan atau pendorong yang dimaksud.

## 3. Subyektif

Karakteristik pribadi seperti emosi, karakter, kebutuhan, nilai, motivasi, pengalaman, sejarah, proses kognitif, dan kepribadian semuanya memengaruhi persepsi.

### b. Kerangka Konseptual

Persepsi adalah Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang, yang dapat didefinisikan sebagai tanggapan, penerimaan langsung dari serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna pada suatu informasi terhadap stimulus.

Adanya objek atau stimulus yang merangsang panca indera untuk ditangkap dan dibawa ke otak menyebabkan persepsi. Akibatnya, otak membuat kesan atau respons, yang merupakan persepsi dari pengamatan panca indera. Persepsi, yang dapat didefinisikan sebagai tanggapan, penerimaan langsung dari serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya, adalah salah satu komponen psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang. Persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna pada informasi terhadap stimulus. Adanya objek atau stimulus yang merangsang panca indera untuk ditangkap dan dibawa ke otak menyebabkan persepsi, yang menyebabkan otak membuat kesan serta dapat menerima pesan dengan baik

Salah satu bentuk komunikasi massa satu arah yang menyebarkan informasi, berita, dan hiburan kepada masyarakat luas adalah radio. Sebelum menjadi bentuk komunikasi massa kontemporer, komunikasi massa mengalami perkembangan yang luas. Ahli teori Ilmu Pengetahuan Alam James Maxwell adalah salah satu dari tiga peneliti yang mencoba menemukan formula yang diyakini dapat

menghasilkan gelombang elektromagnetik, yang digunakan di televisi dan radio. Radio memiliki fungsi sebagai ekspresi, komunikasi, informasi, hiburan, dan pendidikan. Kekuatan yang paling besarnya adalah sebagai media imajinasi karena mampu menstimulasi begitu banyak emosi. banyak komentar dan mencoba memvisualisasikan komentar penyiar serta informasi faktual melalui audiens yang mendengarkannya.

Dakwah merupakan sebuah metode untuk Memanggil, menyeru, dan mengajak setiap orang kepada Allah dan agama Islam dikenal sebagai dakwah (Sukayat, 2015). Dakwah berfungsi untuk memberikan informasi dan melindungi pikiran seseorang. Menurut Samsul Munir (Amin S.M., 2013), identifikasi diri adalah bagian dari dakwah. sebagai pemeluk Islam, di mana tanggung jawab tidak dapat dijual dan tidak dapat dihindari di dunia ini. Pada dasarnya, Tujuan dakwah adalah untuk mendorong orang lain untuk bertindak dengan cara yang benar dan menjauh dari hal-hal yang salah dengan harapan mereka akan berubah pikiran. Tambahan pula, Dakwah juga membawa orang keluar dari kegelapan menuju kecerahan

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama mengandung norma-norma yang digunakan oleh mereka yang mengikutinya untuk bersikap dan bertingkah laku. Nilai-nilai luhur ini bertujuan untuk membangun kepribadian dan menciptakan hubungan sosial yang selaras dalam upaya untuk mengabdikan kepada entitas supranatural. Perilaku keagamaan pasti memerlukan hal-hal yang menarik. Selain itu, biasanya penyebab perilaku keagamaan seseorang berasal dari berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal; faktor-faktor ini akan sangat memengaruhi perilaku keagamaan seseorang.

Dakwah juga merupakan ajaran islam yang harus didalami serta dipahami dengan seksama dan serius. Menurut psikologi agama, ajaran agama berisi aturan yang diikuti oleh penganutnya dalam berperilaku dan bertindak. Tujuan untuk mencapai cita-cita luhur adalah pengembangan kepribadian dan keharmonisan hubungan sosial dalam upaya untuk memenuhi kesetiaan kepada agama. Tak perlu dikatakan bahwa perilaku keagamaan tidak dapat terjadi tanpa adanya hal-

hal yang menarik. Selain itu, pada umumnya, berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal, berkontribusi pada perilaku keagamaan manusia.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Tahapan penelitian ini meliputi identifikasi topik penelitian, metodologi penelitian, sumber dan jenis data, strategi pengumpulan data, dan analisis data.

### **1. Lokasi Penelitian**

Di dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Prakteknya, Sukardi memaparkan bahwa lokasi penelitian ialah tempat yang menjadi berlangsungnya aktivitas penelitian sampai dapat terpecahkannya masalah. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti gunakan hingga proses penelitian ini ialah Desa Baleendah, Kec. Baleendah, Kab, Bandung.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Harmon mengatakan bahwa paradigma penelitian adalah pendekatan fundamental dalam mempersepsikan, berpikir, mengevaluasi, dan bertindak dengan cara yang secara khusus relevan dengan realitas (Moleong, 2004; 49). Bogdan dan Biklen, di sisi lain, mendefinisikan paradigma sebagai kumpulan kosong dari berbagai gagasan, praduga, atau klaim yang terhubung secara logis dan membantu memandu penyelidikan dan proses kognitif.

Salah satu pendekatan penelitian yang berasal dari paradigma konstruktivisme dan fenomenologi adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki banyak fitur, seperti menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menetapkan latar belakang alami, menganalisis secara induktif, membatasi masalah penelitian sesuai dengan fokus penelitian, dan menganalisis data secara deskriptif (Moleong & Lexy, 1995).

Peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Alasan pemilihan pendekatan ini tidak hanya karena sifat penelitian yang bersifat kualitatif, tetapi juga karena paradigma konstruktivisme melihat realitas kehidupan sosial bukan sebagai sesuatu yang alami, melainkan sebagai hasil dari konstruksi manusia. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap

tindakan sosial yang memiliki makna melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap individu-individu yang terlibat, yang menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003;3). Dalam penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan.

Pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan penelitian pada situasi alamiah objek, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis dilakukan secara induktif, dan penelitian kualitatif menekankan lebih pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021; 63). Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap persepsi pendengar program siaran cahaya islami Radio PRFM (studi kasus kepada pendengar radio PRFM di Desa Baleendah Kab. Bandung).

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah instrumen yang dirancang untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan dalam suatu penelitian. Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, menyelesaikan masalah, serta membuktikan berbagai permasalahan yang ada. (Abdussamad, 2021: 197).

Dalam penelitian ini, akan diterapkan metode penelitian studi kasus dengan analisis pendekatan kualitatif. Pemilihan metode studi kasus dikarenakan kemampuannya memberikan gambaran rinci mengenai objek dan subjek penelitian serta untuk medalami atau menginvestigasi fenomena lebih dalam lagi. Penelitian ini mengutamakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan informasi melalui kata-kata, gambar, dan bukan melalui data berupa angka-angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam. (Abdussamad, 2021: 84).

Dengan metode penelitian studi kasus melalui analisis pendekatan kualitatif peneliti dapat menjelaskan secara gamblang apa saja persepsi pendengar program siaran cahaya islami radio PRFM. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual. Peneliti dapat mengeksplorasi

persepsi pendengar program siaran Cahaya Islami di Radio PRFM dengan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman yang dialami oleh pendengar, serta bagaimana program tersebut mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Data diambil dari memahami konteks tema, Dampak, tujuan, motivasi. Jenis data telah berkorelasi dengan rumusan masalah dari penelitian ini yang menuju pada objek penelitian. Menurut (I.j. Moleong, 2011:112) data utama pada jenis data kualitatif ialah tindakan, kata-kata dan tambahan lainnya.

##### b. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana subjek mengambil data. Baik itu bisa berupa tempat pengamatan, bertanya atau membaca mengenai data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti membaginya kedalam dua sumber data

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari sumber yang asli dari asal datanya dengan melalui analisis isi dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari wawancara dari beberapa orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan penduduk Desa Baleendah, Kec. Baeendah Kab. Bandung yang mendengarkan Program acara Cahaya Islami Radio Prfm.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Bagian ini menjelaskan Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diolah melalui studi dokumentasi (analisis dokumen), dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, referensi, atau peraturan (laporan, tulisan, dan lain-lain yang berkaitan dengan subjek penelitian). Sumber data sekunder dapat berasal dari jurnal, tulisan, atau situs web yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dilakukan.

#### 5. Informan

Menurut Abdussanad (2021:59), informan adalah orang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya daripada tentang dirinya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan merupakan Masyarakat Desa Baleendah. Penulis memilih informan tersebut karena Masyarakat Desa Baleendah merupakan objek dari Penelitian Ini. Penulis mewawancarai penduduk Desa Baleendah, Kec. Baleendah Kab. Bandung yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang mendengarkan Program acara Cahaya Islami Radio Prfm.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan berbagai sumber data yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah dengan wawancara, mendengar, membaca, mencatat dan berdiskusi.

##### a. Observasi

Nasution mengartikan observasi merupakan dasar bagi seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan dapat menemukan penemuan-penemuan baru atas dasar data yang diperoleh berupa fakta yang diperoleh dilapangan dengan melakukan observasi. Kegiatan observasi melibatkan kemampuan dari penglihatan, pancaindra, pendengaran maupun penciuman. Dalam hal ini observasi dilakukan agar mendapatkan informasi sesuai fakta dilapangan.

Observasi adalah salah satu cara untuk mengamati perilaku informan di lapangan secara langsung. Alasan peneliti melakukan observasi Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian, termasuk ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi dilakukan dengan cara melihat keseharian dari masyarakat Desa Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data terkait penelitian adalah wawancara, yang terdiri dari pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada narasumber atau responden.. Wawancara yang dilakukan penulis ialah wawancara secara langsung kepada masyarakat Desa Baleendah, Kec. Baleendah, Kab. Bandung.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Menurut Peter dan Zuzanna *Focus Group Discussion* (FGD) ini merujuk pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang melibatkan sekelompok orang tertentu agar topik spesifik dapat dibahas secara mendalam dan dapat lebih dipahami lagi. *Focus Group Discussion* (FGD) bertujuan untuk menyatukan persepsi, Fokus Grup Diskusi (FGD) biasanya dilakukan untuk mencapai kesepakatan dan pemahaman baru tentang masalah tertentu.

Tujuan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah untuk mencapai kesepakatan dan memperluas pemahaman tentang masalah tertentu. Di sini, *Focus Group Discussion* (FGD) tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data tetapi juga merupakan wadah yang memungkinkan peneliti berbicara satu sama lain. Interaksi di antara pendengar sering kali menghasilkan perspektif dan ide baru yang mungkin tidak muncul saat wawancara individu. Dalam penelitian ini, FGD akan dilakukan dengan pendengar radio PRFM untuk memahami lebih dalam bagaimana persepsi mereka terhadap program Cahaya Islami

d. Dokumentasi

Selain dilakukannya observasi, wawancara dan juga studi pustaka fakta terkait suatu informasi juga bisa didapatkan melalui bentuk lain yaitu arsip foto, surat, jurnal dan lain-lain. Sehingga data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi. Baik itu dokumen harian atau dokumen resmi.

Sugiyono (2015: 329) mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk menyajikan kembali informasi atau teks dengan kata-kata yang berbeda tetapi tetap memiliki arti yang sama. Dalam konteks ini, dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk semua tulisan dan bahan cetakan, serta benda lain yang memiliki hubungan dan informasi yang telah dipilih untuk dikutip.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data menentukan seberapa percaya data penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015:92).

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studidokumentasi dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui proses pengumpulan data. Peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan data hasil wawancara. Dalam mengolah data menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menyusun data yang akan dipaparkan, dianalisis yang disatukan dengan dikumpulkannya data. Proses dalam menganalisis berjalan sebelum, selama, dan setelah di lapangan.

Dalam penelitian, metode triangulasi menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk memverifikasi kebenaran dan validitas data. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam pengecekan kebenaran informasi, teknik triangulasi dapat digunakan dengan menghubungkan wawancara dan pengamatan. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi langsung dari informan atau subjek penelitian. Selain itu, pengamatan atau observasi juga dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi atau fenomena yang sedang diteliti.

Menggunakan informan yang berbeda juga dapat meningkatkan validitas data. Dengan melibatkan informan dengan latar belakang, pengalaman, atau perspektif yang berbeda, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang data yang diteliti.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis untuk mengumpulkan data dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Penelitian ini menggunakan metode analitis data kualitatif, seperti yang diusulkan oleh Miles dan Hubbermaln.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, membaginya ke dalam subunit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami sendiri dan orang lain. Proses analisis data berikut akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Mencari dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka yang dilaksanakan di lokasi penelitian.
- b. Memberikan kode kepada data-data tersebut agar memudahkan peneliti untuk mencari sumber data dan konteks pembahasan dari data tersebut.
- c. Memilah, mengklasifikasikan, mensistesisikan data-data yang telah diperoleh.

